BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2019tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif, serta didukung upaya kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Puskesmas memiliki tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Puskesmas dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang berkualitas, efisien, dan berbasis data. Salah satu bentuk penguatan pelayanan adalah melalui implementasi Rekam Medis Elektronik (RME), sebagai bagian dari transformasi digital di bidang kesehatan. RME bertujuan untuk mendukung efektivitas pencatatan, penyimpanan, dan pemanfaatan data medis pasien secara cepat dan akurat. Dukungan kebijakan terhadap implementasi ini tertuang dalam (Permenkes No. 24, 2022), yang mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk mulai menerapkan sistem rekam medis berbasis elektronik. Namun demikian, penerapan RME di berbagai Puskesmas masih menghadapi tantangan, terutama di fasilitas dengan keterbatasan infrastruktur dan sumber daya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Puskesmas Rambipuji, penerapan SIMKES masih berada pada tahap penyesuaian. Beberapa kendala utama yang teridentifikasi meliputi infrastruktur jaringan yang belum stabil, keterbatasan perangkat keras, serta ketiadaan Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis yang mengatur penggunaan SIMKES.

Dari sisi infrastruktur, koneksi jaringan internet yang tersedia di Puskesmas belum sepenuhnya stabil. Jaringan yang lambat atau tidak stabil menyebabkan keterlambatan dalam akses data pasien dan kesulitan saat menginput data pasien. Dampak dari kondisi tersebut adalah menurunnya efisiensi pelayanan kepada

pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian Gusman (2018), bahwa ketidaksiapan infrastruktur, seperti tidak stabilnya jaringan internet, menjadi penyebab utama belum optimalnya implementasi sistem informasi berbasis elektronik.

Gambar 1.1 Komputer Pendaftaran Rawat Jalan

Gambar 1.1 menunjukkan salah satu unit komputer yang digunakan dalam proses pendaftaran pasien rawat jalan di Puskesmas Rambipuji. Salah satu faktor penyebab tidak optimalnya penggunaan SIMKES di Puskesmas Rambipuji adalah keterbatasan perangkat keras (*hardware*) yang digunakan oleh petugas. Beberapa komputer yang tersedia tidak memiliki kemampuan pemrosesan yang memadai untuk mendukung operasional sistem secara optimal. Kondisi ini menyebabkan lambatnya proses input data. Hal ni sejalan dengan penelitian Risnawati & Purwaningsih (2024), bahwa keterbatasan perangkat keras menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi sistem RME di Puskesmas, karena berdampak langsung terhadap efektivitas pencatatan data dan efisiensi pelayanan di lapangan.

Permasalahan berikutnya adalah belum tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur penggunaan RME secara rinci, sehingga setiap petugas cenderung menggunakan sistem sesuai pemahamannya masing-masing, yang berisiko menimbulkan ketidakkonsistenan dalam proses pencatatan data, potensi duplikasi, hingga kesalahan input informasi medis pasien. Kondisi ini juga menyulitkan proses integrasi antar unit layanan dalam sistem informasi kesehatan yang seharusnya saling terhubung. Hal ini sejalan dengan penelitian Ningsih et al., (2024) bahwa belum adanya SOP resmi menyebabkan petugas menjalankan RME

berdasarkan kebiasaan, sehingga terjadi perbedaan alur penggunaan antar unit pelayanan. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas sistem serta kesulitan dalam melakukan evaluasi dan pengawasan penggunaan RME secara menyeluruh di lingkungan Puskesmas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pokok bahasan dalam penelitian ini difokuskan pada "Identifikasi Faktor Penyebab Tidak Optimalnya Penggunaan SIMKES di Puskesmas Rambipuji Berdasarkan Aspek 5M". Pendekatan 5M dipilih karena dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan SIMKES. Dengan pendekatan ini, permasalahan dapat diurai secara lebih terstruktur sesuai dengan konteks di lapangan, sehingga menghasilkan rekomendasi perbaikan yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi faktor penyebab tidak optimalnya penggunaan SIMKES di Puskesmas Rambipuji Jember berdasarkan aspek 5M (*Man, Money, Machine, Method, Material*).

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penyusunan laporan kegiatan magang ini yaitu:

a. Mengidentifikasi faktor penyebab tidak optimalnya penggunaan SIMKES berdasarkan unsur *Man*.
b. Mengidentifikasi faktor penyebab tidak optimalnya penggunaan SIMKES berdasarkan unsur *Money.*
c. Mengidentifikasi faktor penyebab tidak optimalnya penggunaan SIMKES berdasarkan unsur *Machine.*
d. Mengidentifikasi faktor penyebab tidak optimalnya penggunaan SIMKES berdasarkan unsur *Method.*
e. Mengidentifikasi faktor penyebab tidak optimalnya penggunaan SIMKES berdasarkan unsur *Material.*

1.2.3 Manfaat Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai analisis implementasi rekam medis elektronik guna menunjang optimalisasi pelayanan rawat jalan di Puskesmas Rambipuji, serta dapat menerapkan ilmu dan keterampilan bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Puskesmas.

1.2.4 Manfaat Pagi Puskesmas

Menjadi bahan evaluasi bagi Puskesmas Rambipuji dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui optimalisasi penggunaan Rekam Medis Elektronik.

1.2.5 Manfaat Bagi Politeknik Negeri Jember

Menambah referensi untuk bahan ajar serta meningkatkan kapasitas dan kualitas Pendidikan dengan melibatkan tenaga terampil dalam kegiatan magang.

1.3 Lokasi dan Waktu Magang

1.3.1 Lokasi

Lokasi pelaksanaan magang berlokasi di Puskesmas Rambipuji Jalan Gajah Mada 191, Krajan, Kec. Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68152.

1.3.2 Waktu

Magang dilaksanakan yaitu mulai tanggal 7 Juli 2025 sampai dengan 2 Agustus 2025.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun laporan yaitu kualitatif dengan menggunakan unsur 5M (*Man, Material, Methode, Machine, Money*) untuk mengidentifikasi faktor penyebab tidak optimalnya penggunaan SIMKES di Puskesmas Rambipuji Jember berdasarkan aspek 5M.

1.4.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun laporan yaitu satu petugas pendaftaran dan satu petugas poli di Puskesmas Rambipuji Jember.

1.4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam menyusun laporan yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen utama, serta didukung oleh *logbook* magang, kamera, dan *handphone recorder*.

1.4.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.